



REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUMENEP
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Meningitis Meningokokus merupakan salah satu penyakit infeksi yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), memiliki tingkat keparahan yang tinggi, serta dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Penularan penyakit ini terjadi melalui droplet saluran pernapasan, terutama pada kondisi kontak erat, kepadatan penduduk, maupun mobilitas masyarakat yang tinggi. Selain itu, Indonesia juga memiliki kelompok masyarakat yang secara rutin melakukan perjalanan ke negara-negara dengan risiko penularan meningitis meningokokus, seperti jemaah umrah dan haji, sehingga kewaspadaan terhadap penyakit ini perlu terus diperkuat.

Sebagai bagian dari upaya pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap penyakit infeksi emerging, Kementerian Kesehatan telah mengembangkan pemetaan risiko penyakit infeksi emerging yang bertujuan untuk membantu pemerintah daerah mengidentifikasi tingkat risiko berdasarkan tiga komponen utama, yaitu ancaman (threat), kerentanan (vulnerability), dan kapasitas (capacity). Hasil pemetaan risiko tidak hanya menggambarkan tingkat risiko suatu penyakit di daerah, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang masih memerlukan penguatan sehingga sumber daya yang tersedia dapat diarahkan secara lebih efektif dan efisien.

Kabupaten Sumenep telah melaksanakan pemetaan risiko Meningitis Meningokokus Tahun 2026. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kabupaten Sumenep memiliki derajat risiko rendah, namun masih terdapat beberapa aspek kapasitas yang memerlukan perhatian, khususnya terkait penguatan koordinasi surveilans di pintu masuk dengan Balai Karantina Kesehatan serta dukungan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan penyakit. Meskipun tingkat risiko saat ini tergolong rendah, kondisi tersebut tidak menghilangkan potensi terjadinya importasi kasus maupun peningkatan risiko apabila faktor-faktor kapasitas tidak terus diperbaiki.

Oleh karena itu, diperlukan dokumen rekomendasi sebagai tindak lanjut hasil pemetaan risiko. Dokumen ini menjadi acuan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep dan para pemangku kepentingan terkait dalam menyusun langkah-langkah prioritas untuk meningkatkan kapasitas kewaspadaan, memperkuat sistem surveilans, meningkatkan koordinasi lintas sektor, serta mendukung kesiapsiagaan dan respon terhadap potensi kejadian Meningitis Meningokokus maupun penyakit infeksi emerging lainnya di Kabupaten Sumenep.

b. Tujuan

- 1) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
- 2) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sumenep.
- 3) Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- 4) Hasil analisis Risiko Meningitis Meningokokus digunakan sebagai dasar untuk melakukan aksi pendampingan maupun intervensi teknis langsung ke puskesmas atau Masyarakat

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sumenep, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Sumenep Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Sumenep Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	74.08
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Sumenep Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	11.58
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	83.33
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan	RENDAH	7.50%	0.00

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
	(B/BKK)			
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai Rendah, yaitu:

- 1) Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, karena ada gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan, dimana anggaran YANG DISIAPKAN untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Meningitis Meningokokus) lebih kecil dari besar biaya YANG DIPERLUKAN untuk menanggulangi KLB (termasuk Meningitis Meningokokus), baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan specimen, transportasi pengiriman specimen dan lainnya.
- 2) Subkategori Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), karena tidak informasi surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus dari BKK Wilker Kalianget yang ditembuskan ke Dinkes Sumenep.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sumenep dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Sumenep Tahun 2026.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Sumenep
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	31.67
Threat	31.00
Capacity	63.19
RISIKO	34.07
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Sumenep untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 31.67 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 63.19 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 34.07 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/ Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melaporkan kepada Kadinkes untuk perlunya rencana pertemuan bersama BKK/ mengundang BKK wilker Kalianget untuk membahas kebutuhan informasi surveilans di pintu masuk (Meningitis Meningokokus)	Kabid P2, Tim Kerja Surveilans Dinkes	Jul 2026	- Output: Kadinkes setuju ide ini
2		Membuat pertemuan koordinasi dengan BKK wilker Kalianget untuk membahas kebutuhan informasi surveilans di pintu masuk (Meningitis Meningokokus)	Kabid P2, Tim Kerja Surveilans Dinkes	Jul - Ags 2026	- Pendekatan informal dengan BKK Induk untuk isu ini pada saat penyusunan dokumen renkon di Surabaya - Pertemuan luring/ daring dengan BKK wilker Kalianget - BKK Induk dapat diundang secara daring - Sekalian untuk penyakit infeksi emerging lainnya - Salah satu point RTL adalah BKK wilker kalianget mendapat dukungan/ persetujuan BKK induk - Output: Tembusan laporan surveilans di BKK Wilker Kalianget ke Dinkes Sumenep

Sumenep, 8 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten
Sumenep



drg. Ellya Fardasah, M.Kes

Pembina Tk. I / IV.b
NIP. 197706022005012010

**LAMPIRAN TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS**

1. Merumuskan Masalah

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH

2. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

2.1. Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
-	-	-	-	-	-	-

2.2. Kapasitas

No	Subkategori/ Permasalahan	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/ Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)/ Tidak ada surveilans aktif dan zero	-	Belum adanya komunikasi, koordinasi, dan kesepakatan antara Dinkes dan BKK terkait	-	-	-

	reporting Meningitis Meningokokus dari BKK Wilker Kalianget ke Dinkes Sumenep		sharing informasi surveilans di pintu masuk (Meningitis Meningokokus)			
--	---	--	---	--	--	--

3. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tidak ada surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus dari BKK Wilker Kalianget ke Dinkes Sumenep
---	---

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/ Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melaporkan kepada Kadinkes untuk perlunya rencana pertemuan bersama BKK/ mengundang BKK wilker Kalianget untuk membahas kebutuhan informasi surveilans di pintu masuk (Meningitis Meningokokus)	Kabid P2, Tim Kerja Surveilans Dinkes	Jul 2026	- Output: Kadinkes setuju ide ini
2		Membuat pertemuan koordinasi dengan BKK wilker Kalianget untuk membahas kebutuhan informasi surveilans di pintu masuk (Meningitis Meningokokus)	Kabid P2, Tim Kerja Surveilans Dinkes	Jul - Ags 2026	- Pendekatan informal dengan BKK Induk untuk isu ini pada saat penyusunan dokumen renkon di Surabaya - Pertemuan luring/ daring dengan BKK wilker Kalianget - BKK Induk dapat diundang secara daring - Sekalian untuk penyakit infeksi emerging lainnya - Salah satu point RTL adalah BKK wilker kalianget mendapat dukungan/ persetujuan BKK induk - Output: Tembusan laporan surveilans di BKK Wilker Kalianget ke Dinkes Sumenep

5. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	H. Achmad Syamsuri, S.Kep.Ns.MH	Kepala Bidang P2P	Dinkes, P2KB Kab. Sumenep
2	Irham Fariansyah, S.Kep.Ns.M.Epid	Katimker Surveilans	Dinkes, P2KB Kab. Sumenep